



Pelatihan *Skill* Akuntansi Bagi Pengelola BUMDes

Usman¹, Victorson Taruh²

^{1,2}Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Gorontalo, Jl. Jend. Sudirman No. 6 Kota Gorontalo, Gorontalo 96128, Indonesia

E-mail: usmanpattiwi@gmail.com¹, Victortaruh07846@gmail.com²

Article History:

Received: 22-02-2023

Revised: 23-03-2023

Accepted: 26-03-2023

Abstract:

Pelatihan dasar *Skill* akuntansi bagi pengelola BUMDes di Desa Huangobotu di Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango merupakan salah satu kegiatan untuk peningkatan sumber daya manusia dengan prinsip pengelolaan keuangan yaitu akuntabilitas dan transparan sehingga terwujud sistem administrasi yang tertib dan efisien. Salah satu indikatornya adalah tersusunnya catatan atas laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku secara umum yang dibuat oleh pengelola atau bendahara BUMDes di Desa Huangobotu Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango untuk dapat memberikan pemahaman serta semangat pelayanan publik agar dapat membangun sistem pengelolaan keuangan yang semakin baik dimasa mendatang. Adapun yang menjadi metode yang digunakan dalam pelatihan ini adalah berupa penyuluhan kepada pengelola BUMDes, diskusi dan praktek yang sebelumnya didahului dengan pendekatan komunikasi kepada penanggung jawab di Desa Huangobotu Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango. Hasil dari pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan *Skill* dasar akuntansi dari pengelola BUMDes di Desa Huangobotu Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango. Namun ppengabdian ini perlu dilakukan pelatihan secara kontinu agar dapat diperoleh hasil yang lebih optimal.

Keywords: *Skill*
Akuntansi, Badan
Usaha Milik Desa

Pendahuluan

Kabupaten Bone Bolango dibentuk berdasarkan UU Nomor 6 Tahun 2003 tentang Pembentukan Kabupaten Bonebolango di Provinsi Gorontalo. Kabupaten Bone Bolango terdiri dari 18 Kecamatan, yaitu: Kecamatan Tapa Kecamatan Bulango Utara Kecamatan Bulango Selatan Kecamatan Bulango Timur Kecamatan Bulango Ulu Kecamatan Kabila Kecamatan Botupingge, Kecamatan Tilongkabila, Kecamatan Suwawa, Kecamatan Suwawa Selatan, Kecamatan Suwawa Timur, Kecamatan Suwawa Tengah, Kecamatan Pinogu, Kecamatan Bonepantai, Kecamatan Kabila Bone, Kecamatan Bone Raya, Kecamatan Bone dan Kecamatan Bulawa.

Selanjutnya BUMDes di dirikan dengan tujuan sebagai motor pembangunan ekonomi tingkat desa. Pembangunan ekonomi pedesaan didasarkan oleh kebutuhan, potensi, kapasitas

desa, dan modal yang dimiliki dari pemerintah desa dalam bentuk pembiayaan dan kekayaan desa yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Adapun yang menjadi dasar Dasar pembentukan BUMDes sebagai penggerak pembangunan di desa lebih didasari pada prakarsa pemerintah dan masyarakat desa yang berdasarkan pada prinsip kooperatif, partisipatif, dan emansipatif dari masyarakat desa. Suleman (2020) Membangun Indonesia yang diawali dari wilayah pinggiran dengan metode menguatkan daerah-daerah serta desa dalam kerangka Negeri Kesatuan Republik Indonesia, adalah salah satu bagian 9 Program Nawacita Presiden Republik Indonesia. Hal ini juga bisa menjadi pekerjaan besar bagi Kementerian Desa untuk dapat menjelaskan pentingnya BUMDes kepada seluruh desa di seluruh pelosok negeri. Dan di sisi lain Ramadana (2021) tantangan yang sangat besar bagi para kepala desa di seluruh nusantara untuk dapat memahami dan menjalankannya. Hasil penelitian ini ialah keberadaan badan usaha milik desa sudah sesuai dengan peraturan daerah Kabupaten Malang yang kemudian diatur oleh desa dengan peraturan desa mengenai badan usaha milik desa. Akan tetapi semua bidang usaha saat ini tidak berjalan dan tidak dapat menyokong pendapatan desa Sehingga dapat dikatakan eksistensi dari badan usaha milik desa ini hanya sebatas papan nama saja.

Hasil penelitian Susanto *et.al.* (2020) yang dikutip oleh usman (2021) dinyatakan bahwa semakin ketatnya persaingan bisnis pada perusahaan menuntut perusahaan untuk dapat menyediakan informasi-informasi yang bisa digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Informasi dalam berbagai bentuk dibutuhkan makin cepat, lengkap, dan sesuai dengan standar, antar lain informasi untuk mengambil keputusan adalah laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan adalah catatan yang berisi informasi-informasi mengenai keuangan sebuah perusahaan yang diringkas dari transaksi-transaksi keuangan dalam suatu periode tertentu yang dapat digunakan untuk melihat atau menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan bertujuan untuk menghasilkan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia, tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Berkaitan hal itu Pengelolaan keuangan di BUMDes memiliki peran dan fungsi yang strategis, kredibilitas pemegang keuangan, kemampuan keilmuan SDM serta sistem administrasi keuangan akan sangat berpengaruh pada kesehatan manajemen kelurahan. Pencatatan keuangan dan pengelolaan data keuangan. Untuk itu diperlukan para pengelola keuangan khususnya bendahara di tiap BUMDes Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango untuk memiliki *Skill* akuntansi yang memadai.

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) adalah suatu pedoman dalam penyusunan laporan keuangan agar terjadi keseragaman, ketepatan dapat diperbandingkan, dan dapat dimengerti, serta tidak menyesatkan dalam penyajian laporan keuangan. Hal lain penelitian yang dilakukan oleh Apriyanti dalam penelitian Susanto dkk (2020) menyatakan bahwa Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia terdiri atas 5 pilar yaitu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan - International Financial Report Standard (PSAK IFRS), Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntansi Publik (SAK-ETAP), Standar Akuntansi Keuangan Syariah (SAK Syariah), Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) dan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM). PSAK IFRS diterapkan untuk entitas dengan akuntabilitas publik.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh pengurus BUMDes tentang pengelolaan keuangan maka kami sebagai pengusul program pengabdian akan mengadakan pelatihan skiil akuntansi pada pengelolaan keunagan BUMDes di Kecamtan Kabila Bone

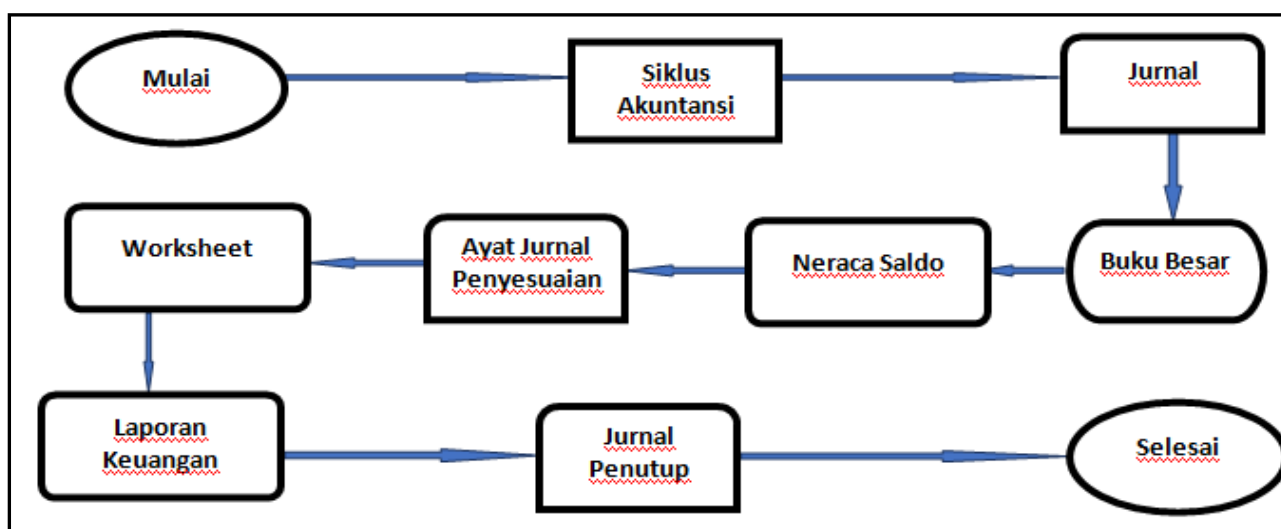
Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo yang juga merupakan desa binaan dari universitas negeri gorontalo berdasarkan MOU yang telah disepakati dan ditandatangani oleh Universitas Negeri Gorontalo dan Pemerintah Daerah Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango.

Metode

Kegiatan pelatihan tentang pengelolaan keuangan BUMDes di Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango setidaknya memiliki target berupa terwujudnya pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango. Pelatihan ini juga diharapkan dapat menciptakan sumber daya manusia yang mampu mengelola keuangan BUMDes di Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango yang dapat terukur relevan, andal, dapat diperbandingkan dan dapat dipahami oleh seluruh pengguna yang berkepentingan.

Sedangkan gambaran Iptek yang akan diperoleh dari pelatihan akuntansi adalah sebagai berikut:

Gambar1. Gambaran Iptek



Luaran dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini tentang pengelolaan keuangan BUMDes berdasarkan PSAK sebagai berikut::

1. Kegiatan pelatihan dan sosialisasi ini memberikan ilmu kepada pengurus BUMDes di kecamatan kabila bone kabupaten bone bolango tentang pengelolaan keuangan berdasarkan SAK yang berlaku umum
2. Bertambahnya pengetahuan pengurus BUMDes di di Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango tentang pengelolaan keuangan berdasarkan SAK yang berlaku umum

Dalam rangka menyukseskan kegiatan pelatihan ini kami berharap kepada kelompok mitra agar kirannya dapat terlibat langsung dan bekerja sama dalam hal melaksanakan kegiatan ini, agar tujuan yang diharapkan bersama dapat terwujud. Dengan harapan dan partisipasi mereka yang diperlihatkan oleh mitra ini menjadi kesan tersendiri bagi kami selaku pelaksanaan di dalam melakukan kerjasama – kerjasama di masa–masa yang akan datang dalam rangka meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya keahlian akuntansi dalam pengelolaan keuangan BUMDes untuk mewujudkan transparan dan akuntabel.

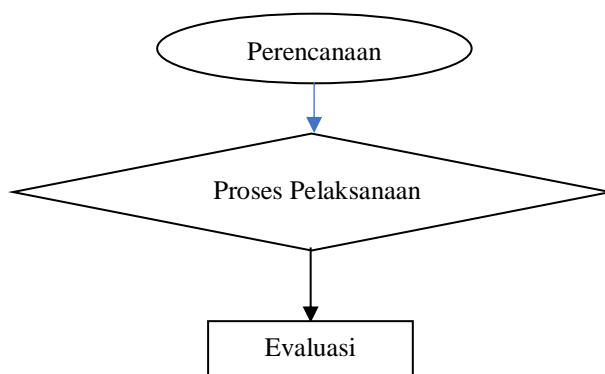
Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pengelolaan keuangan berdasarkan

standar akuntansi keuangan di Desa Botubarani Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango melibatkan pemerintah, masyarakat pedesaan dan LPM UNG. Pengurus pengelolaan keuangan usaha BUMDes yang ada di Desa Botubarani Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango, sedangkan LPM UNG akan membantu dalam sumber daya manusia khususnya kepakaran dan keahlian dalam teori. Kemitraan ini dilakukan atas dasar saling menguntungkan kedua belah pihak yakni pengurus usaha BUMDes yang ada di Desa Botubarani Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango.

Kegiatan ini dapat terlaksana untuk menjaga kemitraan antara UNG dengan masyarakat sesuai dengan Tri Darma Perguruan Tinggi. Khususnya darma pengabdian kepada masyarakat bagi khalayak sasaran, pengurus usaha BUMDes di Desa Botubarani Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango yang pelaksanaannya akan mendatangkan banyak manfaat dan keuntungan berupa peningkatan wawasan dan ilmu pengetahuan dibidang akuntansi manajemen.

Evaluasi pada awal kegiatan dilakukan dalam tiga tahap yakni; Mulai dari perencanaan, Proses pelaksanaan dan Evaluasi seperti gambar berikut:

Gambar 2: Tahapan Kegiatan



Evaluasi pada awal kegiatan dilakukan untuk menetapkan rencana kegiatan yang akan dilakukan evaluasi proses pelaksanaan dilakukan untuk mengetahui keterlaksanaan program. Sementara evaluasi pada akhir kegiatan dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan dari keseluruhan program kegiatan.

Hasil

Bagian ini merupakan bagian umum lokasi dan data yang diperoleh selama pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat. Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan metode ceramah dan penjelasan secara Luring (*offline*) dalam bentuk Pelatihan *Skill* Akuntansi Bagi Pengelola Badan Usaha Milik Desa di Desa Huangobotu Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang sifatnya normatif dalam rangka meningkatkan pengelolaan keuangan BUMDes agar dapat lebih transparan dan dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku secara umum dan pengelola BUMDes dapat memiliki *Skill* yang lebih baik dalam menyusun laporan keuangan yang dapat diandalkan sehingga usaha BUMDes di Desa Huangobotu Kecamatan Kabila Bone dapat berjalan dengan baik.

Badan Usaha milik Desa (BUMDes) Huangobotu merupakan salah satu badan usaha milik desa yang sampai saat ini belum mengalami perkembangan kearah mensejahterakan masyarakat dan pengelolaan keuangan. BUMDes Desa Huangobotu terletak di Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo. Desa Huangobotu memiliki jumlah

penduduk 1361 jiwa dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 443. Pengelolaan keuangan BUMDes masih dicatat secara sederhana dan hanya dalam bentuk kuintansi yang belum dibukukan sampai penyusunan laporan keuangan karena sumber daya manusia yang dimiliki masih rendah dan rata-rata pengelola BUMDes masih berpendidikan SMA sederajat. Dengan adanya permasalahan tersebut tentu dapat diatasi dengan memberikan pelatihan-pelatihan kepada pengelola BUMDes untuk dapat mengikuti praktek pelatihan keterampilan akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan kaidah-kaidah akuntansi yang berlaku secara umum.

Dengan adanya pelatihan ini tentang pengelolaan keuangan khususnya *Skill* akuntansi terhadap pengelolaan keuangan yang dimiliki oleh BUMDes Huangobotu Kecamatan Kabila Bone maka peserta mampu memahami mekanisme pencatatan, pengelolaan dan penatausahaan keuangan BUMDes. dengan pengelolaan keuangan yang baik maka sangat memudahkan pengurus atau pengelola BUMDes untuk membuat perencanaan tentang usaha BUMDes serta teknik pengawasan terhadap lembaga BUMDes.

Pelatihan ini diikuti 15 orang peserta masing-masing 10 dari pengelola BUMDes dan 5 dari kalangan masyarakat, pelatihan ini dilakukan agar pengelola BUMDes dan usaha produktif lainnya yang ada pada masyarakat Desa Huangobotu Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango dapat dikelola dengan baik terutama dalam pengelolaan dalam pengelolaan keuangan BUMDes agar dapat lebih efektif dan efisien terhadap penggunaan keuangan dalam menjalankan usaha secara produktif.

Berdasarkan hasil survey tentang pelatihan *Skill* akuntansi terhadap pengelolaan keuangan BUMDes yang dilaksanakan secara langsung di lapangan Desa Huangobotu Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango maka peserta lebih memahami penjelasan dan petunjuk-petunjuk riil lapangan yang disampaikan oleh nara sumber atau pemateri dalam mengembangkan usaha milik Desa atau BUMDes melalui pelatihan *Skill* akuntansi terhadap pengelolaan keuangan BUMDes untuk mendapatkan profit yang lebih baik. Dengan adanya bentuk sosialisasi tersebut tentang pelatihan *Skill* akuntansi terhadap pengelolaan keuangan BUMDes maka pengelola BUMDes dapat terbantu dalam mengembangkan usahanya dan dapat meningkatkan produktivitas serta dapat mengembangkan inovasi, kreatifitas maupun kualitas usaha yang dimilikinya yang dapat memberikan nilai jual dan nilai saing untuk meningkatkan usahanya. Adapun kegiatan pelatihan tersebut dapat terlihat dalam gambar berikut:

Gambar 3. Foto-Foto Kegiatan





Diskusi

BUMDes bertujuan Mengoptimalkan pengelolaan aset-aset desa yang ada, memajukan perekonomian desa, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan fungsi BUMDes adalah: sebagai motor penggerak perekonomian desa, sebagai lembaga usaha yang menghasilkan Pendapatan Asli Desa (PADes), serta sebagai sarana untuk mendorong percepatan peningkatan kesejahteraan masyarakat desa (Amelia Sri Kusuma Dewi, 2014). (Budiono (2015) menjelaskan salah satu cara untuk mendorong pembangunan di tingkat desa adalah pemerintah desa diberikan kewenangan oleh pemerintah pusat mengelola secara mandiri lingkup desa melalui lembaga-lembaga ekonomi di tingkat desa. Lembaga-lembaga tersebut salah satunya adalah Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah menjelaskan desa dapat mendirikan badan usaha milik desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa. Kebutuhan dan potensi desa menjadi dasar dalam pendirian BUMDes sebagai bentuk upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat (PKDSP, 2007). BUMDes dalam pelaksanaan dan kepemilikan modal dikelola oleh pemerintah desa dan masyarakat. Hari Fitrianto (2016) Dengan hadirnya UU Desa sebagai spirit baru bagi BUMDes bertransformasi menjadi lembaga ekonomi yang vital ditingkat desa. Posisi strategis BUMDes sebagai lembaga ekonomi desa sekaligus sebagai lembaga social yang bisa memberdayakan masyarakat desa, menjadikan BUMDes penting untuk dikaji, terlebih minimnya kajian yang serius menggali problematika seputar BUMDes secara spesifik. Penelitian ini berupaya untuk memotret BUMDes dan juga melakukan perbandingan dalam waktu yang bersamaan. Perbandingan antara BUMDes yang mampu bertahan dan berkembang dengan BUMDes yang kurang berkembang.

Laporan keuangan memiliki manfaat yang sangat besar untuk keberlangsungan BUMDes yaitu sebagai media transparansi, media akuntabilitas publik, sarana informasi, serta sarana evaluasi kinerja. Sebagai media transparansi, laporan keuangan berguna untuk memberikan informasi keuangan yang terbuka dan jujur kepada publik yaitu masyarakat desa berdasarkan pertimbangan bahwa publik memiliki hak untuk mengetahui secara terbuka dan menyeluruh atas pertanggungjawaban pengelolaan BUMDes dalam pengelolaan sumber daya yang dipercayakan maupun ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.

Kesimpulan

Seluruh pengelola atau pengurus BUMDes ikut serta pelatihan ini karena semua pengurus BUMDes wajib mengetahui keuangan yang dimiliki oleh BUMDes. Seluruh peserta yang ikut dalam pelatihan skill akuntansi terhadap pengelolaan keuangan BUMDes dapat

mengetahui dan memahami tentang cara mengelola keuangan BUMDes yang sesuai dengan standar pengelolaan keuangan yang berlaku umum, menciptakan, dan mendesain usahanya secara kreatif atau sekitar 85% dapat mengerti dari penjelasan-penjelasan secara tutorial dari nara sumber untuk pengelolaan keuangan BUMDes dalam menentukan profit yang lebih baik. Hasil kegiatan tentang Pelatihan *Skill* Akuntansi Bagi Pengelola Bumdes di Desa Huangobotu Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango sangat bermanfaat bagi pengelola BUMDes untuk mencatat transaksi sampai pelaporan keuangan seperti laporan arus kas yang terdiri dari penerimaan kas, pembayaran kas, dan perubahan bersih pada kas yang dihasilkan dari aktivitas operasi, pendanaan selama satu periode. Pengelolaan usaha milik desa sangat penting dikelola oleh sumber daya manusia yang memahami pengelolaan keuangan dengan baik untuk meningkatkan usaha dan pendapatan masyarakat desa. dan khususnya dalam pengelolaan keuangan dengan memperhatikan aliran kas masuk dan kas keluar maka sangat dimungkinkan untuk membuat prediksi yang lebih baik atas jumlah, waktu, dan ketidakpastian arus kas di masa depan.

Mengingat Pelatihan tentang *Skill* Akuntansi bagi Pengelola BUMDes di Desa Huangobotu Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango yang dilaksanakan secara Luring (Luar Jaringan) tentang bagaimana pelaku BUMDes dapat mengetahui gambaran mengenai seberapa jauh perusahaan tersebut berkembang serta seberapa banyak kas yang mampu dihasilkannya maka disarankan kepada Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Huangobotu Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango dapat menambah pengetahuan dengan mengikuti seminar-seminar, pelatihan-pelatihan yang dilaksanakan oleh beberapa instansi-instansi pemerintahan maupun dari lembaga-lembaga perguruan tinggi yang dilaksanakan setiap tahun agar dapat lebih produktif sehingga usaha yang dikelola dapat lebih menguntungkan dan dapat memberikan kesejahteraan dan juga dapat mengurangi pengangguran pada masyarakat di pedesaan.

Pengakuan/Acknowledgements

Ucapan terima kasih kami kepada Pemerintah Desa Huangobotu, yang telah mengizinkan kami melakukan pengabdian di lokasi tersebut, terutama kepada pengelola BUMDes yang sangat antusias dalam mengikuti kegiatan. LPPM UNG yang memberikan kesempatan kepada tim kami untuk melakukan pengabdian sehingga kegiatan yang kami sudah persiapkan dapat terlaksana dengan baik.

Daftar Referensi

- Afriyal, Ramadhani. (2016). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Di Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos* Vol. 5 No. 1.
- Afifa Rachmanda Filya. (2018). Optimalisasi Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Meningkatkan Pades Di Kecamatan Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro Provinsi Jawa Timur (Studi Kasus Di Desa Sukorejo Kecamatan Bojonegoro). *Je & Kp* Vol. 5, No. 1/ Juni 2018: 19 – 39.
- Amelia Sri Kusuma Dewi. (2014). Peranan badan usaha milik desa (BUMDes) sebagai upaya dalam meningkatkan pendapatan asli desa (pades) serta menumbuhkan perekonomian desa. *Journal of Rural and Development*. volume v no. 1 februari 2014.

- Alkadafi. (2014). Penguatan ekonomi masyarakat melalui pengelolaan kelembagaan badan usaha milik desa menuju asean economic community 2015. *jurnal el-riyasah* vol 5, no 1
- Arianti, Edy Yusuf Agunggunanto Fitrie, Edi Wibowo & Kushartono Darwanto. (2016). Pengembangan Desa Mandiri Melalui Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Vol. 13 No. 1 Maret 2016.
- Hari Fitrianto. (2016). Revitalisasi Kelembagaan Bumdes Dalam Upaya Meningkatkan Kemandirian dan Ketahanan Desa di Jawa Timur. *Jejaring Administrasi Publik*, Vol. 8, No. 2. Juli-Desember 2016.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2015). Standar Akuntansi Keuangan ETAP. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Kementerian Keuangan RI, Laporan keuangan yang harus dibuat oleh pengelola BUMDes yaitu laporan laba rugi, laporan perubahan equitas, neraca, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Retrieved from <https://klc.kemenkeu.go.id/pusknpk-laporan-keuangan-bumdes>
- Ketut Putri Andayani. (2021). Pembentukan dan pengelolaan badan usaha milik desa (bumdes) sebagai sarana meningkatkan pendapatan masyarakat desa. *Jurnal Kertha Negara* vol. 9 no. 5 tahun 2021, hlm.366-377
- Laporan Keuangan Pemerintah Sebagai Wujud Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Negara. <https://djpb.kemenkeu.go.id>. Diakses pada tanggal 3/06/2021
- Meyla Dwi Tantri. (2019). Pengelolaan Dana BUMDes Bersama “Utama”: Kajian Aspek Transparansi dan Responsibilitas. *Equilibrium Jurnal Bisnis & Akuntansi* Volume XIII, No.1 (April 2019): 1-17
- Ni Kadek Diah Candra Kartika. (2017). Efektivitas Pengelolaan Dana Pada Badan Usaha Milik Desa Kerta Danu Mandara Di Desa Songana. *e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1* (Vol: 8 No: 2 Tahun 2017)
- Nurniah, Sukriah dan Istiyana. (2019). Pelatihan dan pendampingan penyusunan laporan keuangan. prosiding Seminar Nasional Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat 2019 (pp. 389-394).
- Ramadana, Coristya Berlian, HeruRibawanto, Suwondo. (2018). Keberadaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Sebagai Penguatan Ekonomi Desa (Studi di Desa Landungsari, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang. Vol. 1, No. 6, Hal. 1068-1076.
- Rahardjo & Ludigdo. (2006). “BUMDes sebagai institusi Komersil, tetap memperhatikan efesiensi serta efektifitas dalam kegiatan sektor rill dan lembaga keuangan (berlaku sebagai LKM)”. Malang Fakultas Administrasi Publik
- Sayuti. (2011). Pelembagaan badan usaha milik desa (bumds) sebagai penggerak potensi ekonomi desa dalam upaya pengentasan kemiskinan dikabupaten donggala. *Jurnal Academica Fisip Untad* vol.03 no. 02 oktober 2011
- Suleman, Abdul, Rahman, et.al. (2020). BUMDES Menuju Optimalisasi Ekonomi Desa. Yayasan Kita Peduli.
- Pratiwi, A. A., Sondakh, J. J., & Kalangi, L. (2014). Analisis Penerapan SAK ETAP pada Penyajian Laporan Keuangan PT Nichindo Manado Suisan. *Jurnal EMBA*, 2(3), 254-265.